

# Pengaruh Sikap Prokrastinasi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret

**Alifah Puspita Sari**

Universitas Sebelas Maret

**Tata Ratu Kencana**

Universitas Sebelas Maret

**Irfan Setiawan**

Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

Korespondensi penulis: [alifahpspt@student.uns.ac.id](mailto:alifahpspt@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [tataratukeb@student.uns.ac.id](mailto:tataratukeb@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,

[Irfansetiawan.017\\_ak@student.uns.ac.id](mailto:Irfansetiawan.017_ak@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of academic procrastination on achievement motivation among Accounting Education students at Sebelas Maret University. A quantitative approach with causal comparative design was employed. Data were collected through online questionnaires from 30 students using Likert scale instruments. The results reveal that academic procrastination has differential effects depending on students' motivation levels. For low-motivation students, procrastination showed negative effects (-0.27), while for high-motivation students it demonstrated positive impacts (0.14). These findings indicate that the relationship between procrastination and achievement motivation is dynamic and contextual. The study provides important implications for developing tailored procrastination intervention strategies based on students' motivational profiles.*

**Keywords:** *Academic Procrastination, Achievement Motivation, Students, Accounting Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner online terhadap 30 mahasiswa dengan instrumen skala Likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh yang berbeda tergantung tingkat motivasi mahasiswa. Pada mahasiswa dengan motivasi rendah, prokrastinasi memberikan efek negatif (-0,27), sedangkan pada mahasiswa bermotivasi tinggi justru memberikan dampak positif (0,14). Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara prokrastinasi dan motivasi berprestasi bersifat dinamis dan kontekstual. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi penanganan prokrastinasi yang disesuaikan dengan profil motivasi mahasiswa.

**Kata kunci:** Prokrastinasi Akademik, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa, Pendidikan Akuntansi.

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; Juli 14, 2025

\* Alifah Puspita Sari, [Irfansetiawan.017\\_ak@student.uns.ac.id](mailto:Irfansetiawan.017_ak@student.uns.ac.id)

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, maju, dan berkelanjutan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dengan mengembangkan potensi peserta didik dan membantu mereka mengaktualisasi diri untuk meningkatkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, karakter, akademik, moral, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, negara (Azizah, n.d, 2023).

Pendidikan menjadi pondasi utama, khususnya untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai individu yang mandiri dalam membuat keputusan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, melainkan juga pembentukan mahasiswa menjadi individu yang berkarakter, beretika, dan patuh terhadap norma yang berlaku, serta menciptakan akhlak yang baik. Hal ini juga dapat menjadi bekal mahasiswa ketika hidup bermasyarakat kelak.

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan formal yang mampu menghasilkan mahasiswa menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggungjawab dengan menyelesaikan kewajiban yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kreativitas melalui rutinitas belajar sehingga mahasiswa mampu mengatur diri dan waktu dengan bijak. Namun, dalam praktiknya banyak mahasiswa mengeluh dan cenderung melakukan prokrastinasi yaitu menunda tugas yang menjadi kewajiban mahasiswa (Usop & Astuti, 2022).

Menurut Prasetyo & Psikologi, n.d. (2024) mengemukakan bahwa sekitar 84% mahasiswa juga menyatakan bahwa 60% mahasiswa mengalami perilaku prokrastinasi yang tinggi. Penulis melakukan survey langsung terhadap 48 mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta, dan diperoleh hasil sebanyak 62,5% mahasiswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Pengaruh prokrastinasi akademik ini dapat menurunkan prestasi akademik mahasiswa sehingga dapat mengakibatkan merosotnya capaian akademik.

Prokrastinasi akademik selain dapat menurunkan kualitas belajar, tetapi dapat pula menimbulkan stress, rasa cemas, dan berpotensi memunculkan *burnout* atau ketidakmampuan memenuhi tenggat waktu. Namun, peran minat dan motivasi belajar yang besar dapat menggugah semangat dan ketertarikan terhadap segala aktivitas, serta terpicu untuk segera menyelesaikannya. Seorang individu yang bahagia dengan aktivitas yang dilakukan mampu meningkatkan kerja keras dan rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan.

Menurut Wahyuningtyas et al., n.d. (2021) mengemukakan bahwa motivasi dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik, dengan motivasi yang tinggi, maka perilaku prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini akan meningkatkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas dengan optimal, bahkan akan menghindari sikap prokrastinasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sikap prokrastinasi akademik mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti mendorong atau menggerakkan. Konsep motivasi atau dorongan ditujukan kepada sumber daya manusia, khususnya dalam bentuk upaya mengerahkan tenaga dan potensi mahasiswa agar dapat bekerja sama secara efektif serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azizah, n.d, 2023). Motivasi adalah pendorong dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sementara itu motivasi berprestasi (*achievement motive*) adalah kecenderungan seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dan mewujudkan suatu hal yang diinginkan (Djaali, dalam Azizah, n.d. 2023).

Istilah motivasi berprestasi merupakan gabungan dari dua konsep, yakni “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk satu makna utuh, yaitu dorongan internal dalam diri seseorang untuk dapat mencapai suatu keunggulan dan keberhasilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Winkel (dalam Azizah, n.d, 2023)

motivasi berprestasi adalah kekuatan atau pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang dan bersumber dari kemampuannya sendiri untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan, serta mengarahkan perilakunya dalam mencapai hasil yang optimal.

Motivasi berprestasi mendorong individu untuk dapat mengatasi rintangan, menyelesaikan tugas secara lebih baik, cepat dan lebih efisien sehingga mampu melampaui prestasi sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam suatu kompetisi dengan tolok ukur yaitu berupa pencapaian suatu prestasi (Azizah, n.d, 2023).

## **B. Prokrastinasi Akademik**

Kebiasaan menunda dalam menyelesaikan tugas sering kali dilakukan oleh mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik selama masa studi yang dijalani. Dalam konteks pendidikan, perilaku menunda ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Awalan ‘pro’ yang berarti forward atau meneruskan atau mendorong ke depan, dan akhiran ‘crastinus’ yang berarti belonging to tomorrow atau milik hari esok. Jika digabungkan menjadi “procastinus” yang mempunyai arti forward it to tomorrow (meneruskan hari esok) atau dengan kata lain berarti “saya akan melakukannya nanti” (Burka & Yuen, dalam Mustika et al., n.d. 2023).

Menurut Steel (dalam Bimbingan et al., 2020) mengemukakan bahwa prokrastinasi merupakan Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan seseorang, terutama dalam bidang akademik. Prokrastinasi dapat terjadi ketika seorang individu melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas dalam suatu pembelajaran yang ada. Dengan demikian, dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku penundaan sampai hari esok untuk dapat memulai atau mampu menyelesaikan suatu tugas akademik secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menimbulkan masalah pada individu yang melakukannya terus-menerus.

## **C. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sikap prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan mempunyai sikap prokrastinasi yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang rendah karena adanya sikap menunda ini dapat menurunkan fokus,

kedisiplinan, dan juga semangat dalam mencapai tujuan akademik yang dijalani. Begitupun sebaliknya, jika seorang individu mempunyai sikap prokrastinasi yang rendah maka ia pasti cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain, individu yang mempunyai sikap prokrastinasi adalah mereka yang gagal memberikan motivasi pada dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas maupun suatu pekerjaan yang seharusnya diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap prokrastinasi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret (UNS). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Formulir untuk mengumpulkan sampel data dari responden, sedangkan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan model Likert. Skala dalam penelitian ini terdiri dari skala motivasi berprestasi dan skala perilaku prokrastinasi akademik.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret (UNS). Penelitian ini mencakup mahasiswa yang memiliki pengalaman akademik yang relevan dan berpotensi menunjukkan variasi dalam sikap prokrastinasi serta tingkat motivasi berprestasi.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini secara keseluruhan akan dilakukan secara daring yang dimulai pada minggu keempat bulan Mei 2025.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan skala psikologis yang disebarakan secara online melalui Google Formulir. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, dan angkatan. Sedangkan, skala psikologis menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5,

di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 netral, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Terdapat dua skala utama yang digunakan dalam instrumen ini, yaitu skala motivasi berprestasi yang bertujuan untuk mengukur dorongan internal mahasiswa dalam meraih keberhasilan akademik, serta skala prokrastinasi akademik yang berfungsi untuk mengukur kecenderungan mahasiswa dalam menunda penyelesaian tugas-tugas akademik.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen untuk mengukur sikap prokrastinasi yang disusun oleh Minarsih et al., n.d. (2024). Instrumen tersebut membagi indikator prokrastinasi menjadi empat kategori, yaitu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas, lambat dalam mengerjakan tugas, ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, serta melakukan aktivitas lain yang tidak terkait dengan penyelesaian tugas. Instrumen ini terdiri dari 35 butir pernyataan.

Pada penelitian Minarsih et al., n.d. (2024), indikator motivasi berprestasi dikelompokkan menjadi tujuh aspek, yaitu memiliki tanggung jawab pribadi, menetapkan target atau standar keberhasilan, berupaya bekerja secara kreatif, berusaha meraih cita-cita, mengambil tugas dengan tingkat kesulitan sedang, mengerjakan aktivitas seoptimal mungkin, dan melakukan antisipasi.

Selanjutnya, instrumen penelitian Minarsih et al., n.d. (2024) diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis dengan taraf signifikansi 5% (uji dua sisi) dan jumlah responden ( $n = 100$ ) menunjukkan nilai  $r$ -tabel sebesar 0,197. Dari uji validitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas untuk instrumen motivasi berprestasi adalah 0,935, sedangkan untuk prokrastinasi akademik sebesar 0,932. Hal ini menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden serta distribusi data pada variabel sikap prokrastinasi dan motivasi berprestasi. Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan analisis, seperti uji normalitas dan linearitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal memenuhi syarat analisis statistik. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi kuantil guna mengetahui pengaruh sikap prokrastinasi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu minitab agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian data ini diawali dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik data. Tahap selanjutnya adalah uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

#### **1. Statistika Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Minitab. Data yang telah dikumpulkan diolah untuk memperoleh ukuran pemusatan (seperti mean, median) dan penyebaran (seperti standar deviasi, range).

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<u>Variable</u>	<u>Total Count</u>	<u>Mean</u>	<u>StDev</u>	<u>Skewness</u>	<u>Kurtosis</u>
PROKRASTINASI	30	53,57	11,64	1,05	2,31
MOTIVASI BERPRESTASI	30	75,60	9,13	-0,41	-0,02

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar (75,60) lebih tinggi daripada prokrastinasi akademik (53,57). Namun, variasi data prokrastinasi lebih luas (StDev=11,64) dibandingkan motivasi (StDev=9,13), dengan distribusi yang miring positif (adanya outlier prokrastinasi tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi baik, terdapat kelompok kecil dengan kecenderungan prokrastinasi yang perlu diintervensi.

## 2. Uji Persyaratan

### a. Uji Normalitas

Tahapan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian dengan asumsi harus berdistribusi normal. Pemilihan uji tersebut didasarkan pada karakteristik data yang diuji. Hasil uji normalitas disajikan dalam analisis berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variable	Mean	StDev	N	AD	P-Value
Skor Prokrastinasi	53.57	11.64	30	1.034	0.009
Skor Motivasi Berprestasi	76.60	9.130	30	0.256	0.256

Data skor prokrastinasi menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0.009$  ( $p < 0.05$ ) sehingga membuktikan bahwa sebaran data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, data skor motivasi berprestasi menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0.256$  ( $p > 0.05$ ) sehingga membuktikan bahwa sebaran data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Selanjutnya data akan diuji menggunakan uji linearitas, tujuannya yaitu agar dapat membandingkan pola sebaran data terhadap garis regresi untuk mengonfirmasi tidak adanya penyimpangan bentuk hubungan (non-linear). Hasil uji linearitas diperoleh, sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

#### Analysis of Variance

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	1	1,31	1,313	0,02	0,903
PROKRASTINASI	1	1,31	1,313	0,02	0,903
Error	28	2415,89	86,282		
Lack-of-Fit	17	1746,42	102,731	1,69	0,190
Pure Error	11	669,47	60,861		
Total	29	2417,20			

Berdasarkan hasil uji lack-of-fit dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai p-value sebesar 0,190 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya tidaklinearan dalam hubungan antara prokrastinasi dan motivasi berprestasi mahasiswa. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi, dan model regresi linier dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

### **3. Uji Regresi Kuantil**

Tahap selanjutnya yaitu uji regresi kuantil yang digunakan dengan membagi atau memisahkan data menjadi dua bagian atau lebih di mana dicurigai terdapat perbedaan nilai estimator pada kuantil-kuantil tertentu. Hasil uji regresi kuantil diperoleh, sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Kuantil**

Kuantil (Tau)	Intersep	Koefisien Prokrastinasi
0.25	78.66	-0.14
0.50 (Median)	87.67	-0.27
0.75	78.51	0.14

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh prokrastinasi terhadap motivasi berprestasi bervariasi berdasarkan tingkat motivasi mahasiswa. Pada kelompok dengan motivasi rendah (kuantil 0.25), prokrastinasi memiliki efek negatif kecil (-0.14). Di tingkat median (kuantil 0.5), dampak negatifnya lebih kuat (-0.27). Namun, pada mahasiswa dengan motivasi tinggi (kuantil 0.75), prokrastinasi justru berpengaruh positif (0.14), mengindikasikan bahwa prokrastinasi mungkin tidak selalu merugikan bagi mereka yang sudah termotivasi. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan kedua variabel bersifat kompleks dan tergantung pada tingkat motivasi awal.

### **Pembahasan**

Penelitian ini mengungkap hubungan yang kompleks antara prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNS. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata skor motivasi berprestasi (76,60) lebih tinggi dibandingkan prokrastinasi akademik (53,57), yang mengindikasikan bahwa

sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang baik. Namun, deviasi standar prokrastinasi (11,64) yang lebih besar daripada motivasi (9,13) menandakan variasi perilaku menunda yang signifikan di antara responden. Distribusi data prokrastinasi yang miring positif (adanya outlier) juga menunjukkan adanya kelompok kecil mahasiswa dengan kecenderungan prokrastinasi tinggi, yang berpotensi menghambat pencapaian akademik mereka.

Temuan uji normalitas mengungkap bahwa data prokrastinasi tidak berdistribusi normal ( $p = 0,009$ ), sementara data motivasi berprestasi berdistribusi normal ( $p = 0,256$ ). Hal ini memengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang sesuai, seperti uji regresi kuantil yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara prokrastinasi dan motivasi berprestasi ( $p = 0,190 > 0,05$ ), sehingga model regresi linier dapat diterapkan.

Uji regresi kuantil mengungkap dinamika yang menarik: pada mahasiswa dengan motivasi rendah (kuantil 0,25), prokrastinasi memiliki pengaruh negatif kecil (-0,14). Pengaruh negatif ini semakin kuat pada tingkat motivasi median (-0,27). Namun, pada mahasiswa dengan motivasi tinggi (kuantil 0,75), prokrastinasi justru berpengaruh positif (0,14). Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi tidak selalu merugikan bagi mahasiswa yang sudah termotivasi, mungkin karena mereka mampu mengelola penundaan secara produktif atau menggunakan tekanan deadline sebagai pendorong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi dapat mengurangi perilaku prokrastinasi (Minarsih et al., n.d, 2024). Prokrastinasi yang berkelanjutan dapat menurunkan fokus, kedisiplinan, dan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, intervensi seperti pelatihan manajemen waktu, penguatan motivasi intrinsik, atau pendampingan akademik diperlukan untuk membantu mahasiswa, terutama kelompok dengan motivasi rendah, mengatasi kebiasaan menunda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Hasil yang menarik menunjukkan bahwa

dampak prokrastinasi tidak bersifat linier, melainkan bervariasi tergantung pada tingkat motivasi awal mahasiswa. Pada kelompok dengan motivasi rendah, prokrastinasi memberikan efek negatif yang signifikan, sementara pada mahasiswa yang sudah memiliki motivasi tinggi, prokrastinasi justru dapat berfungsi sebagai pendorong. Temuan ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi tidak selalu menjadi penghambat prestasi akademik, tetapi lebih merupakan fenomena yang perlu dipahami secara kontekstual.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang berbeda dalam menangani kasus prokrastinasi di kalangan mahasiswa. Untuk mahasiswa dengan motivasi rendah, diperlukan intervensi struktural seperti pelatihan manajemen waktu dan pendampingan akademik intensif. Sedangkan bagi mahasiswa yang sudah termotivasi, fokusnya sebaiknya pada pengembangan strategi produktif dalam menghadapi tekanan deadline. Penelitian ini juga membuka wawasan baru bahwa prokrastinasi tidak selalu merugikan jika didukung motivasi kuat dan manajemen diri yang baik

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi tinggi dapat mengurangi prokrastinasi. Penelitian ini sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan model intervensi yang lebih tepat sasaran, yang mempertimbangkan karakteristik individu mahasiswa. Ke depan, perlu penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor mediator dalam hubungan prokrastinasi dan motivasi serta menguji efektivitas intervensi berdasarkan temuan tersebut.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azizah, M. (n.d.). 2023) Semarang. In *Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang* (Vol. 50232, Issue 024).
- Bimbingan, H. J., Konseling, D., Islam, P., & Kerinci, I. (2020). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In *Indonesian Journal of Counseling & Development* (Vol. 02, Issue 01).
- Minarsih, Y., Tyas, D. M., & Sadjah, N. A. (n.d.). *MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PEKERJA*.
- Mustika, A., Sekolah, D., Agama Buddha, T., & Prajna, M. (n.d.). *PROKRASTINASI AKADEMIK DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI DHARMA ACARYA*.
- Prasetyo, R., & Psikologi, F. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi*

*Universitas Mercu Buana Yogyakarta 293.*

- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>
- Wahyuningtyas, S. A., Setyawati, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung.*